

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Dalam sistem pendidikan kejuruan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia industri. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama sebagai penyedia tenaga kerja yang terampil, kompeten, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020). Pentingnya peran guru dalam pendidikan vokasi dapat dilihat dari besarnya penyelenggaraan SMK di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 1. 1 Jumlah SMK, Guru, dan Peserta Didik SMK di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025

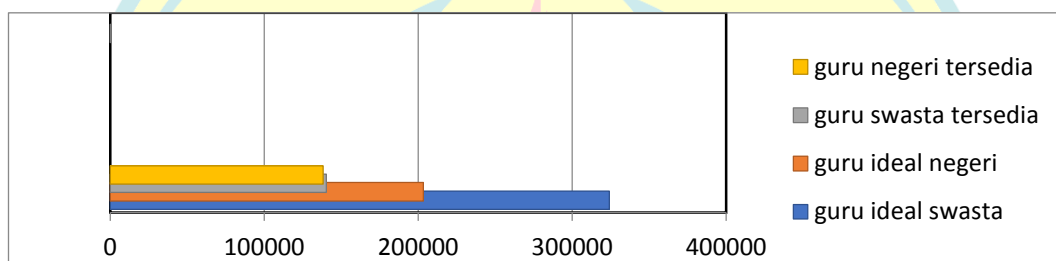
Kategori	Jumlah
SMK	510
Guru	11.983
Peserta Didik	186.461

Sumber: badan pusat statistik Provinsi DKI Jakarta (2025)

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat 510 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah tersebut didukung oleh 11.983 guru yang melayani 186.461 peserta didik. Besarnya jumlah satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan vokasi di DKI Jakarta memerlukan guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkualitas. Data tersebut juga menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan vokasi sehingga upaya peningkatan kualitas calon guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Meskipun penyelenggaraan pendidikan vokasi di Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah sekolah, guru, dan peserta didik yang cukup besar, pemerintah masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan guru SMK secara nasional. Berdasarkan *Risalah Kebijakan Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020), hasil analisis Data Pokok

Pendidikan menunjukkan bahwa jumlah guru yang tersedia masih belum memenuhi kebutuhan ideal, baik pada SMK negeri maupun SMK swasta. Pada SMK negeri, jumlah guru ideal mencapai 203.273 orang, sedangkan guru yang tersedia hanya 138.355 orang, sehingga masih terdapat kekurangan sekitar 84.266 guru. Sementara itu, pada SMK swasta jumlah guru ideal mencapai 324.093 orang, sedangkan guru yang tersedia hanya 140.474 orang, sehingga masih terjadi kekurangan sekitar 187.053 guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan guru SMK masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.



Gambar 1. 1 Perbandingan Jumlah Guru Ideal dan Guru Tersedia pada SMK di DKI

Sumber : Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud (2020).

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Universitas Negeri Jakarta memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang pendidikan. Salah satu program studi yang berperan dalam mencetak calon guru kejuruan adalah Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Mengacu pada Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2025/2026, salah satu profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, yaitu lulusan yang memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pada bidang teknik mesin di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, lulusan juga dipersiapkan agar mampu mengembangkan kompetensi kependidikan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan vokasi.

Salah satu upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru adalah melalui kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Melalui Praktik Keterampilan Mengajar, mahasiswa dilatih untuk merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Pengalaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai guru sekaligus menumbuhkan keyakinan terhadap profesi guru. Dengan demikian, semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama Praktik Keterampilan Mengajar, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk memiliki minat berkarier sebagai guru SMK.

Selain pengalaman praktik mengajar, kompetensi pembelajaran juga menjadi faktor penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru SMK. Kompetensi pembelajaran mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pembelajaran yang baik akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalankan profesi sebagai pendidik. Oleh karena itu, kompetensi pembelajaran diduga memiliki hubungan dengan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Turney (1973), kompetensi pembelajaran tercermin melalui penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, mengadakan variasi, memberikan penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Menurut Slameto (2015), minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dalam konteks pendidikan, minat menjadi guru SMK diartikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk memilih, menyukai, dan memiliki keinginan untuk menjalankan profesi sebagai guru pada pendidikan vokasi sesuai dengan bidang keahliannya.

Minat tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ketertarikan terhadap profesi guru dan keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh selama menjalani pendidikan di LPTK. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman mengajar melalui Praktik Keterampilan Mengajar serta memiliki kompetensi pembelajaran yang baik diharapkan memiliki keyakinan yang lebih besar untuk menjalankan profesi guru SMK. Oleh karena itu, minat menjadi guru SMK merupakan aspek yang penting untuk dikaji karena berhubungan dengan kesiapan calon guru dalam memenuhi kebutuhan tenaga pendidik pada pendidikan vokasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran yang berkaitan dengan praktik mengajar memiliki hubungan dengan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Y (2015) dengan judul *Hubungan Kualitas Pengalaman Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya* menunjukkan bahwa kualitas pengalaman Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) memiliki hubungan positif dengan minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian tersebut memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,551 dengan koefisien determinasi sebesar 30,4%, yang menunjukkan bahwa kualitas pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ervin (2022) menemukan bahwa pembelajaran *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *microteaching*, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan Praktik Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Pembelajaran secara simultan terhadap Minat Menjadi Guru SMK, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui bahwa kebutuhan guru SMK yang berkualitas, peran LPTK dalam mempersiapkan calon guru, pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar, serta penguasaan kompetensi pembelajaran merupakan aspek yang saling berkaitan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru SMK. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan Praktik Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Pembelajaran terhadap Minat Menjadi Guru SMK pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan calon guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin sebagai calon pendidik kejuruan.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebutuhan guru SMK yang profesional masih menjadi tantangan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya di Provinsi DKI Jakarta.
2. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta memiliki profil lulusan sebagai pendidik kejuruan, namun minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru SMK belum tentu sama pada setiap mahasiswa.
3. Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah yang dirancang untuk membentuk kemampuan mengajar mahasiswa, namun hubungan antara pengalaman mengikuti PKM dengan minat menjadi guru SMK masih perlu dikaji lebih lanjut.
4. Kompetensi Pembelajaran yang dimiliki mahasiswa sebagai hasil dari proses pembelajaran kependidikan diduga memiliki hubungan dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru SMK, namun hubungan tersebut belum banyak diteliti.
5. Belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan Praktik Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Pembelajaran secara simultan terhadap Minat Menjadi Guru SMK pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.

1.3 Batas Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel bebas (X_1) adalah Praktik Keterampilan Mengajar.
2. Variabel bebas (X_2) adalah Kompetensi Pembelajaran yang diperoleh dari nilai akhir mata kuliah *microteaching*.
3. Variabel terikat (Y) adalah Minat Menjadi Guru SMK.
4. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Pembelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara PKM terhadap Minat Menjadi Guru SMK?
2. Apakah terdapat hubungan antara Kompetensi Pembelajaran terhadap Minat Menjadi Guru SMK?
3. Apakah terdapat hubungan antara PKM dan Kompetensi Pembelajaran terhadap Minat Menjadi Guru SMK?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui hubungan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap Minat Menjadi Guru SMK pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui hubungan Kompetensi Pembelajaran terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui Hubungan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara simultan terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan teknik dan pendidikan vokasi yang berkaitan dengan Praktik Keterampilan Mengajar, Kompetensi Pembelajaran, dan Minat Menjadi Guru SMK.

1.6.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UNJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan Praktik Keterampilan Mengajar dan pengembangan kompetensi pembelajaran mahasiswa.

B. Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UNJ

Memberikan informasi mengenai pentingnya Praktik Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Pembelajaran dalam mendukung minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru SMK.

C. Bagi Dunia Pendidikan Vokasi

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang pendidikan vokasi, pendidikan teknik, maupun minat menjadi guru.

Intelligentia - Dignitas